

JANGAN MELUPAKAN TUHAN DALAM PERENCANAAN

Yakobus 4:13-17

Suatu hari seorang pemuda marah kepada mamanya, karena mamanya merapikan semua buku-buku dan membuang kertas-kertas coretan di meja tulisnya. Mengapa pemuda ini marah, padahal mamanya melakukan yang baik kepadanya? Ia marah karena mamanya tidak memahami bahwa dengan merapikan buku-buku yang nampaknya semerawut dan membuang kertas-kertas coretan yg beserakan di mejanya sebenarnya mamanya mengacaukan penulisan skripsinya.

Ketika Raja Saul bertemu dengan Samuel di Gagal setelah mengalahkan orang Amelek (1 Samuel 15:1-34), ia dengan bangga berkata, *"aku telah melaksanakan firman Tuhan."* Namun justru dari kemenangannya itulah ia ditolak sebagai raja, karena ia merasa melakukan apa yang baik menurut pemikirannya, yakni menyelamatkan domba dan lembu yang baik, namun sesungguhnya ia gagal total melakukan kehendak Allah. Sebaliknya, Nuh dianggap oleh orang sejamannya sebagai orang gila karena mendirikan bahtera di dataran tinggi, namun ia mendapat kasih karunia Allah karena melakukan kehendak-Nya (Kejadian 6:1-8).

Dari kasus di atas, kita dapat memahami maksud Yakobus 4:15 agar tatkala kita sebelum merencanakan atau melakukan segala suatu harus mengatakan, *"Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu."* Karena sebaik apapun perencanaan atau perbuatan kita, jika semua itu tidak berkenan kepada Allah, maka akan sia-sia bahkan mendatangkan hukuman (Lukas 12:47).

Sebab itu ada 2 sikap hati yang harus ada dalam diri kita agar apapun yang kita rencanakan atau lakukan dapat berkenan kepada Allah (Matius 6:33):

1. Mengalahkan Ego pribadi.

Yakobus 4:16 mengingatkan bahwa setiap kita tidak kebal atas bahaya pemegahan diri (*self-image*) dan kecongkakan (*bossy*) tatkala melakukan perbuatan yang baik, apalagi atas nama "pelayanan" bagi Allah atau gereja. Maka tidaklah mengherankan mengapa kita bisa kecewa dan marah ketika perbuatan baik kita tidak mendapatkan respon yang baik, pendapat kita tidak dihiraukan atau keinginan kita tidak dipenuhi (Yakobus 4:1-3).

Sebab itu, baiklah setiap kita menyelidiki diri sendiri apakah selama ini perencanaan atau perbuatan kita dilandaskan pada kehendak Allah atau sebenarnya untuk memuaskan ego kita pribadi (Mazmur 139:23-24).

Dan cara yang harus kita lakukan untuk mengalahkan ego kita tatkala merencanakan atau melakukan sesuatu adalah dengan memandang diri sendiri sebagai hamba Kristus (Yakobus 1:1) yang mengutamakan kebenaran Firman Allah dan kepentingan pekerjaan-Nya (Roma 12:1-8). Serta melakukannya dengan ketulusan dan sukacita (Yakobus 3:13-18; Kolose 3:23).

Setiap orang yang bersikap hati dengan mengalahkan egonya akan senantiasa berkata, *"Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu."*

2. Mengutamakan kedewasaan karakter

Yakobus 1:2 mengingatkan kita bahwa setiap kita tidak kebal atas adanya pencobaan dalam hidup ini. Allah mengizinkan kita dicobai agar melaluinya kita mengalami ujian iman agar setiap kita menjadi dewasa dalam karakter Kristus (Yakobus 1:3-4).

Sebab itulah, sebaik apapun perencanaan atau perbuatan kita, pasti akan mengalami pencobaan dari orang-orang di sekitar kita bahkan iblis. Pencobaan tersebut bisa berupa cibiran, ejekan, bahkan penentangan. Atau sebaliknya, suatu sanjungan, penghargaan bahkan penundukan diri dari orang-orang di sekitar kita. Dan bahaya terbesarnya adalah diri kita bisa menjadi "berhala" atau "memberhalkan" sesuatu (Yakobus 4:4-5).

Dan cara yang harus kita lakukan agar mampu menang atas pencobaan adalah dengan memandang setiap pencobaan tersebut sebagai alat Allah untuk membentuk karakter pribadi kita (Yakobus 1:4, 3:12). Jadi, tanpa terjadinya transformasi karakter dalam diri kita, maka sesungguhnya kita telah berdosa kepada Allah walaupun kita adalah seorang Kristen yang lama dan sudah melakukan perbuatan-perbuatan yang kita anggap baik di gereja maupun dimanapun juga (Yakobus 4:17; Lukas 12:47).

Setiap orang yang bersikap hati dengan mengutamakan kedewasaan karakternya akan senantiasa berkata, *"Jika Tuhan menghendakinya, kami akan hidup dan berbuat ini dan itu."*